

Perilaku Keluarga dan Peran Perawat dengan Tindakan Keluarga Dalam Melakukan Mobilisasi Pasien Stroke

Reny Juliana Sihombing¹

¹Akademi Keperawatan Darmo, Jl. Tali Air No. 23 Medan, Indonesia

Email: renysihombing82@gmail.com

Abstrak

Sikap keluarga adalah suatu keadaan yang berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Untuk dapat menurunkan sikap keluarga diperlukan komunikasi yang efektif terutama komunikasi yang efektif, hal ini perlu mendapat perhatian serius dari perawat karena komunikasi terapeutik sangat membantu menurunkan sikap keluarga mobilisasi pasien stroke. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan efektifitas komunikasi terapeutik perawat terhadap penurunan tingkat perilaku keluarga mobilisasi pasien stroke di Puskesmas Padang Bulan 2022. Metode Penelitian merupakan studi deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mobilisasi pasien stroke yang berumur dewasa muda (18-30 tahun) dan dewasa tengah (30-65 tahun) di sebanyak 30 orang. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan menggunakan kuisisioner dan analisa data yang dilakukan menggunakan *uji chi square*. Hasil temuan penelitian disajikan dalam tabel tabulasi dan *uji chi-square* dengan nilai *significance* $p < 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi terapeutik perawat yang dilakukan sebagai intervensi keperawatan pada mobilisasi pasien stroke memberikan hubungan yang signifikan terhadap penurunan tingkat sikap keluarga mobilisasi pasien stroke terbukti dengan diperoleh nilai $p = 0,002$. Untuk itu, Puskesmas Padang Bulan dan perawat lebih meningkatkan komunikasi terapeutik terhadap persiapan mobilisasi pasien stroke.

Kata Kunci: Perilaku Keluarga, Peran Perawat, Mobilisasi Stroke

Family Behavior and the Role of The Nurse with Family Actions in Mobilizing Stroke Patients

Abstract

Family attitude is a condition related to feelings of uncertainty and helplessness. To be able to reduce family attitudes, effective communication is needed, especially effective communication, this needs serious attention from nurses because therapeutic communication really helps reduce family attitudes in mobilizing stroke patients. The study aims to determine the relationship between the effectiveness of nurses' therapeutic communication and the decrease in the level of family behavior in mobilizing stroke patients at the Padang Bulan Health Center in 2022. The research method is a descriptive study with a cross sectional design. The population in this study was all mobilization of stroke patients who were young adults (18-30 years) and middle adults (30-65 years) in as many as 30 people. The data obtained from the results of interviews using questionnaires and data analysis was carried out using the chi square test. The research findings are presented in the tabulation table and chi-square test with a significance value of $p < 0.05$. The results showed that the therapeutic communication of nurses carried out as a nursing intervention in the mobilization of stroke patients provides a significant relationship to the decrease in the level of family attitudes towards mobilizing stroke patients as evidenced by the obtained p value = 0.002. For this reason, the Padang Bulan Health Center and nurses further enhance therapeutic communication in preparing for stroke patient mobilization.

Keywords: Family Behavior, Nurse's Role, Stroke Mobilization

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi – tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya – upaya yang telah dilaksanakan sebelumnya harus mempertimbangkan kontribusi dan dampaknya terhadap kesehatan (Abidin, 2015).

Akibat utama yang dialami oleh pasien stroke adalah kelumpuhan yang menyerang tubuhnya, biasanya kelumpuhan itu menyerang sebagian anggota tubuh penderita. Kelumpuhan sebelah tubuh (hemiplegia) adalah cacat yang paling umum akibat dari stroke. Bila stroke menyerang bagian otak kiri, maka hemiplegia yang terjadi pada sebelah kanan (Ramdhani, Alvira, 2019). Akibat dari stroke sekitar 80-90% mengalami cacat fisik seperti lumpuh sampai tak bisa berbicara (Alimul, 2017)

Badan Kesehatan se-Dunia WHO 2018 memperkirakan sekitar 7,75 juta orang terserang stroke setiap tahunnya. Mengacu pada laporan America Heart Association, sekitar 700.000 orang di Amerika Serikat terserang stroke setiap tahunnya, dan yang menderita kecacatannya sekitar 56000-63000 orang setiap tahunnya. Saat ini ada 4 juta orang di Amerika Serikat yang hidup dalam keterbatasan fisik akibat stroke, dan 31% diantaranya menderita cacat menetap (Agustini, 2020).

Di Indonesia stroke merupakan penyebab utama dari kecacatan. Sekitar 80 hingga 90 % mengalami cacat fisik seperti lumpuh dan tidak bisa bicara, atau sekitar 40000-45000 orang setiap tahunnya (Damawiyah, 2018). Dokter mendiagnosis stroke pada penduduk usia ≥ 15 tahun di Bali, terjadi pada umur 25 - 34 tahun sebagai kelompok penderita stroke tertinggi yaitu sebanyak 3.158 orang dan kelompok terendah dialami oleh kelompok umur 75 tahun ke atas, yaitu sebanyak 470 orang. Sama halnya dengan prevalensi secara nasional, proporsi penderita stroke antara laki-

laki dan perempuan di Bali hampir sama, yaitu sebanyak 7.795 laki- laki dan 7.796 perempuan. Diantara semua jenjang pendidikan, penduduk dengan riwayat pendidikan tamatan SLTA/MA memiliki tingkat proporsi terbanyak, yaitu sebanyak 5.126 orang dan penduduk yang tidak memiliki pekerjaan juga menjadi kelompok penderita stroke terbanyak. Penduduk yang tinggal di daerah perkotaan umumnya memiliki prevalensi lebih banyak daripada penduduk yang tinggal di desa, yaitu sebanyak 10.328 penduduk (Feigin, 2019).

Bagi penderita penyakit stroke mengalami stroke merupakan pukulan bagi dirinya dan juga bagi keluarga. Keluarga diharapkan memahami masalah yang dihadapi oleh penderita mengenai masalah mediknya, implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga diminta untuk memahami keadaan baru yang memaksa penderita menjadi tergantung pada orang lain, termasuk dalam kebutuhan dasar, depresi, dan berkurangnya harga diri akibat kelumpuhan yang dialami penderita (Ginjar, 2019).

Dimulai dari fase akut, keluarga dapat membantu menggerak-gerakan tangan pasien yang terbaring di tempat tidur atau, membantu duduk pasien saat fase pemulihan, dan juga membantu pasien berjalan dengan bantuan perawat dan ahli terapi (Junaidi, 2016).

Selain dari pengetahuan keluarga tentang stroke dan mobilisasi pada pasien stroke juga dapat dinilai dari perilaku keluarga pasien stroke tersebut. Jadi mobilisasi pada pasien stroke pun perlu didukung akan adanya pengetahuan dan perilaku dari keluarga tersebut sehingga dapat mengoptimalkan keluarga dalam membantu pasien stroke dalam melakukan mobilisasi (Hidayat, 2018).

Pasien yang telah diperbolehkan melakukan pergerakan secepat mungkin dilakukan mobilisasi oleh perawat ruangan. Dari 8 responden yang berada di Puskesmas Padang Bulan terlihat 2 orang responden melakukan mobilisasi pada pasien stroke dan membantu pasien stroke dalam melakukan pergerakan dan aktivitas, sedangkan 6 orang responden lainnya tidak melakukan bantuan mobilisasi kepada pasien stroke (Gordon, 2020).

Berdasarkan Latar belakang dan wawancara awal dengan pasien stroke yang berobat di puskesmas, maka peneliti bertujuan

untuk mengetahui perilaku keluarga dan peran perawat dengan tindakan keluarga dalam melakukan mobilisasi pasien stroke di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua keluarga pasien yang menderita penyakit stroke yang ada di Puskesmas Padang Bulan Tahun 2022. Sampel adalah anggota dari populasi yang dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel secara *Purposive Sampling*, yaitu mengambil responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan pada saat penelitian yaitu semua keluarga pasien yang menderita penyakit stroke yang dirawat di Puskesmas Padang Bulan yang berjumlah 30 responden (Notoatmodjo, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Perilaku Keluarga di Puskesmas Padang Bulan

Sikap Keluarga	F	(%)
Positif	19	63,3
Negatif	11	36,7
Total	30	100

Pada Tabel 1 merupakan jumlah dari 30 responden yang dilakukan maka hasil distribusi frekuensi yang terbesar adalah sikap responden yang positif (63,3%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara perilaku dengan tindakan mobilisasi yang dilakukan $p\text{Value} = 0,001 < 0,05$ dan $OR = 22,667$. Peneliti ini juga didukung oleh (Notoadmodjo, 2015), mengemukakan bahwa perilaku merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek, perilaku belum merupakan suatu tindakan atau perilaku, sikap mempunyai peranan penting sebab apabila perilaku sudah terbentuk pada diri manusia, maka sikap-sikap tersebut akan turut menentukan tingkah lakunya terhadap objek-objek, dan dengan adanya sikap akan menyebabkan manusia bertindak secara khas terhadap objek-objek tertentu (Hisni, 2022).

Dari hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Liawati, &

Novani, 2018), dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan*, 3(1), 119-133." dalam penelitian tersebut dinyatakan juga bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dan tindakan mobilisasi dini yang dilakukan oleh pasien post operasi sectio caesar.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan didapatkan bahwa responden rata-rata memiliki perilaku yang positif dalam melakukan tindakan mobilisasi, responden saat menjawab pertanyaan dalam kuisioner rata-rata mengatakan setuju melakukan tindakan mobilisasi pada pasien stroke (Hutton, 2018).

Apabila keluarga pasien tersebut memiliki sikap yang positif maka akan mempercepat proses penyembuhan pasien dan akan mempersingkat masa perawatan pasien stroke di Puskesmas Padang Bulan. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk lebih memotivasi keluarga klien untuk dapat memiliki sikap yang positif, seperti: memberikan leaflet tentang pentingnya keluarga dalam membantu mobilisasi, memasang gambar-gambar di dinding paviliun tentang cara-cara melakukan mobilisasi dengan baik dan benar yang dapat dilakukan keluarga (Irdawati, 2019). Dari penelitian yang dilakukan peneliti tindakan mobilisasi yang dilakukan keluarga juga sebagian besar baik, maka dari hal tersebut sikap akan dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke (Afivah, 2019).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Peran Perawat kepada Keluarga di Puskesmas Padang Bulan

Peran Perawat	F	(%)
Baik	21	70
Kurang	9	30
Total	30	100

Pada Tabel 2 merupakan hasil penelitian dari 30 responden yang dilakukan maka hasil distribusi frekuensi yang terbesar adalah peran perawat yang baik (70%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran

perawat dengan tindakan mobilisasi yang dilakukan (Wahab, 2021). Dari penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara peran perawat dengan tindakan mobilisasi yang dilakukan oleh perawat. Dari penelitian yang dilakukan responden di lapangan terlihat bahwa rata-rata keluarga mengatakan perawat ruangan membantu dalam melakukan mobilisasi, hanya saja perawat tidak terlalu sering membantu dalam melakukan mobilisasi (Astuti, 2017).

Tabel. 3 Frekuensi Mobilisasi yang dilakukan keluarga di Puskesmas Padang Bulan

Mobilisasi	F	(%)
Baik	20	66,7
Kurang	10	33,3
Total	30	100

Pada Tabel 3 merupakan hasil penelitian dari 30 responden yang dilakukan maka hasil distribusi frekuensi yang terbesar adalah pengetahuan responden yang baik (66,7%).

Dari penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan didapatkan bahwa responden rata-rata memiliki perilaku yang positif dalam melakukan tindakan mobilisasi, responden saat menjawab pertanyaan dalam kuisioner rata-rata mengatakan setuju melakukan tindakan mobilisasi pada pasien stroke (Hutton, 2018).

Apabila keluarga pasien tersebut memiliki sikap yang positif maka akan mempercepat proses penyembuhan pasien dan akan mempersingkat masa perawatan pasien stroke di Puskesmas Padang Bulan. Oleh karena itu diperlukan sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk lebih memotivasi keluarga klien untuk dapat memiliki sikap yang positif, seperti: memberikan leaflet tentang pentingnya keluarga dalam membantu mobilisasi, memasang gambar-gambar di dinding paviliun tentang cara-cara melakukan mobilisasi dengan baik dan benar yang dapat dilakukan keluarga (Irdawati, 2019). Dari penelitian yang dilakukan peneliti tindakan mobilisasi yang dilakukan keluarga juga sebagian besar baik, maka dari hal tersebut sikap akan dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke (Afivah, 2019).

SIMPULAN

Hasil distribusi frekuensi pengetahuan keluarga sebesar (60%) pengetahuan baik, dan (40%) pengetahuan kurang. Hasil distribusi frekuensi sikap keluarga sebesar (63,3%) memiliki sikap positif, dan (36,7 %) memiliki sikap negatif. Hasil distribusi frekuensi peran perawat terhadap keluarga sebesar (70%) responden mengatakan baik, dan (30%) mengatakan kurang baik. Hasil distribusi frekuensi tindakan mobilisasi yang dilakukan keluarga sebesar (66,7%) melakukan mobilisasi baik, dan (33,3%) melakukan mobilisasi kurang. Ada hubungan antara pengetahuan tentang mobilisasi dengan tindakan mobilisasi yang dilakukan keluarga pasien stroke di Puskesmas Padang Bulan, p-value 0,003. Ada hubungan antara sikap untuk melakukan mobilisasi dengan tindakan mobilisasi yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke di Padang Bulan, p-value 0,001. Ada hubungan antara peran perawat dengan tindakan mobilisasi keluarga yang dilakukan oleh keluarga pasien stroke di Puskesmas Padang Bulan, p-value 0,002.

Diharapkan kepada Puskesmas Padang Bulan membuat Protap (Prosedur Tetap) mobilisasi pasien stroke yang dapat dibuat menjadi panduan kepada keluarga dalam membantu melakukan mobilisasi pada pasien stroke. Diharapkan Puskesmas Padang Bulan memasang leaflet dan gambar-gambar yang memberikan motivasi kepada keluarga dalam melakukan mobilisasi pada pasien stroke yang di Puskesmas Padang Bulan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pelaksanaan penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan lancar tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu tidak lupa ucapan terima kasih diucapkan kepada Puskesmas Padang Bulan Kota Medan yang telah memfasilitasi waktu dan kesempatan selama penelitian berlangsung. Kepada Dinas Kesehatan Kota Medan yang telah memberikan data dan informasi terkait penelitian. Peneliti ucapkan terimakasih kepada Yayasan Darmo yang telah memfasilitasi penelitian dari awal hingga penelitian ini selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Khoiron. (2015). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Klien Terhadap Mobilisasi Pasca Operasi Intra Abdomen Hari ke-2 di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi Kabupaten Blitar*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Afivah, Eva. (2019). *Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Stroke*. Makalah disajikan untuk Seminar Keperawatan. Jurusan Keperawatan. Fakultas Kedokteran dan ilmu-ilmu kesehatan masyarakat Purwokerto.
- Alimul, Aziz. (2017). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Agustini, Ika dkk. (2020). *Asuhan Keperawatan Tn " Y " Dengan Gangguan Cerebro Vascular Disease (CVD) di Ruang Syaraf Bawah RSMH Palembang*. Makalah disajikan untuk Seminar Keperawatan Medikal Bedah. Program Studi Ilmu Keperawatan. STIKes Bina Husada Palembang.
- Astuti, Windy. (2017). *Analisis Peran Keluarga Terhadap Perawatan Pasien Stroke di Instalasi Rawat Inap Non-Bedah (Syaraf) Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Mohammad Hoesin Palembang Tahun 2017*. Program Studi S1Keperawatan. STIKes Bina Husada Palembang.
- Damawiyah S. (2018). *Efektivitas Penerapan Perencanaan Pulang Dengan Metode Terstruktur Terhadap Kesiapan Keluarga Dalam Memberikan Mobilisasi Dini Pada Pasien Cerebro Vaskuler Attack di RS.Islam Surabaya*. Jurnal Ilmiah Kesehatan, Vol. 10, No. 1, Februari 2017 (hal 76-87).
- Feigin, Valery. (2019). *Stroke Panduan Bergambar Tentang Pencegahan dan Pemulihan Strok*. Jakarta: Gramedia.
- GINANJAR, GENIS. (2019). *Stroke Hanya Menyerang Orang Tua*. Yogyakarta: PT Bintang Pustaka.
- Gordon, F. (2020). *Stroke Panduan Latihan Lengkap*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hisni, D., Saputri, M. E., & Sujarni, S. (2022). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stroke Iskemik di Instalasi Fisioterapi Rumah Sakit Pluit Jakarta Utara Periode Tahun 2022*. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 2(1), 140-149.
- Hidayat, Alimul. (2018). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hutton, Cleo. (2018). *300 Tip Hidup Mandiri Pasca Stroke*. Jakarta: Gramedia.
- Irdawati. (2019). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Dalam Meningkatkan Kapasitas Fungsional Pasien Pasca Stroke di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura*. Jurusan Keperawatan : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Junaidi, Iskandar. (2016). *Stroke A-Z*. Jakarta: Gramedia
- Liawati, N., & Novani, S. S. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu Postpartum Sectio Caesarea Tentang Mobilisasi Dini Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Raden Dewi Sartika Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi*. Lentera: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan, 3(1), 119-133.
- Ramdhani, Alvira. (2019). *Pengaruh Penerapan Discharge Palnning pada Pasien Stroke Iskemik di Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Tesis Program Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Makassar.
- Notoatmodjo, (2015). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 21-23.
- Wahab, E. A., Jak, Y., & Kodyat, A. G. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Length Of Stay (LOS) Pasien Rawat Inap Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Cibinong*. Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI), 5(2), 207-220.